

## **OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI AL MAHDY SINDANGSARI MAJENANG**

**Johar Alimuddin**

STKIP Majenang Cilacap Indonesia

Diterima : 16 Mei 2021

Disetujui : 29 Mei 2021

Dipublikasikan : Juli 2021

### **Abstrak**

Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Al Mahdy Sindangsari pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dengan menggunakan gawai dan aplikasi *Whatsapp*. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua peserta didik mempunyai gawai dan orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukannya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran daring dilakukan melalui buku kendali belajar dari rumah, waktu pengumpulan tugas yang fleksibel, dan kunjungan ke rumah peserta didik.

**Kata Kunci** : Optimalisasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

### **Abstract**

Online learning at Madrasah Ibtidaiyah Al MahdySindangsari during the Covid-19 pandemic was carried out using devices and the *Whatsapp* application. The constraints faced in online learning are that not all students have devices and parents cannot accompany children to study at home because of their busy life. Efforts made by the teacher to optimize learning are courageous through learning control books from home, flexible assignment time, and home visits of students.

**Keywords** : Optimazation, Online Learning, Covid-19 Pandemic

### **PENDAHULUAN**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Mahdy merupakan sekolah di jenjang pendidikan dasar yang sedang berkembang di wilayah Majenang. Sekolah yang didirikan pada tahun 2012, sekarang ini mempunyai lebih dari 300 peserta didik. Jumlah tersebut termasuk banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lainnya di wilayah Kecamatan Majenang.

Seperti sekolah lain pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di MI Al Mahdy pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Perubahan kegiatan pembelajaran yang secara drastis berubah dari yang sebelumnya tatap muka di kelas menjadi tidak tatap muka dan dilakukan di rumah

masing-masing tentu menjadi tantangan bagi guru. Guru perlu berinovasi agar peserta didik tetap belajar secara optimal meskipun dilakukan dari rumah.

Hampir satu tahun pembelajaran daring dilaksanakan di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Coronavirus disease (Covid-19). Pembelajaran dilakukan di dari rumah masing-masing untuk mengantisipasi musibah wabah penyakit yang disebabkan wabah Covid-19.

Virus Corona atau Covid-19 ini dapat menyebabkan orang yang terinfeksi meninggal dunia. Hal lain yang berbahaya dari virus ini adalah penularannya yang sangat cepat. Kedua hal tersebut yang

kemudian membuat berbagai kegiatan masyarakat di batasi agar virus tersebut tidak semakin menyebar dan tidak menimbulkan banyak korban jiwa. Termasuk pembatasan dalam kegiatan pendidikan yang tidak boleh dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa dan guru secara daring.

Pada praktiknya pembelajaran daring yang dilaksanakankurang maksimal karena tidak semua siswa mempunyai sarana prasarana yang memadai. Pada pembelajaran daring idealnya setiap peserta didik mempunyai gawai sebagai sarana pembelajaran.

Pembelajaran daring di MI Al Mahdy dilakukan melalui media gawai dan aplikasi pesan *Whatsapp*. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena kebanyakan orang tua memiliki gawai dan terdapat aplikasi tersebut. Seluruh guru yang menjadi responden penelitian Anugrahana, (2020) menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Penggunaan aplikasi *whatsapp* sangat membantu guru dalam pembelajaran daring. Kendala pembelajaran belum teratasi hanya pada kepemilikan gawai oleh orang tua. Belum semua peserta didik memiliki gawai sendiri. Gawai yang digunakan untuk pembelajaran adalah milik orang tua dan dibawa orang tua saat bekerja. Gawai tersebut dibawa oleh orang tua bekerja dari pagi sampai sore, bahkan ada juga orang tua yang tidak memiliki gawai. Kendala ini senada dengan penelitian Putra, dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring yaitu belum semua peserta didik mempunyai gawai dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Dari lima kendala dalam pembelajaran daring dua diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran dan gawai (Rigianti, 2020).

Selain faktor sarana dan prasarana serta teknologi faktor lain yang menjadi

kendala dalam pembelajaran daring adalah faktor orang tua. Tidak semua orang tua dapat membantu anak belajar secara maksimal. Sebagian besar orang tua tidak bisa selalu mendampingi anaknya dalam belajar karena memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan (Setyaningsih, dkk., 2020).

Hampir seluruh sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran daring dampak dari wabah Covid-19. Kepemilikan gawai dan peran orang tua dalam pembelajaran daring sepertinya menjadi kendala umum di kebanyakan sekolah tidak terkecuali di MI Al Mahdy.

Kendala-kendala yang muncul perlu diminimalisir meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Upaya-upaya guru di sekolah dalam meminimalisir kendala dan mengoptimalkan pembelajaran menjadi kajian yang menarik. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring di MI Al Mahdy dan Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring dalam penelitian ini sama dengan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang di fasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hanum, 2013). Artinya untuk dapat menerapkan pembelajaran daring dengan baik perlu didukung sarana dan prasarana yang baik.

Pada dasarnya ada dua konsep pembelajaran daring yaitu *synchronous* dan *asynchronous* (Hartanto, 2016). *Synchronous* berarti pembelajaran dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan memungkinkan interaksi guru dan peserta didik, bisa dikatakan ini adalah kelas nyata tetapi secara virtual (Hartanto, 2016). *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat belajar pada waktu yang berbeda dengan guru menyampaikan materi (Hartanto,

2016). Pembelajaran daring dapat dilakukan dalam waktu yang sama antara guru dan peserta didik dapat juga dilakukan dalam waktu yang berbeda karena materi dari guru dapat diakses kapanpun oleh peserta didik.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan dari rumah masing-masing menuntut guru lebih maksimal sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2011: 282). Guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Sebagai fasilitator guru dapat membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan (Hartono, 2013: 52).

Dalam konteks pembelajaran daring guru sebagai fasilitator berarti guru memberikan layanan agar peserta didik mudah dalam belajar daring di rumah masing-masing. Guru perlu merancang pembelajaran yang dapat dilaksanakan peserta didik dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Sehingga peserta didik tetap belajar dengan baik dan menyenangkan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan mempunyai peran yang penting. Seperti dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara melalui tripusat pendidikan. Pendidikan dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Dewantara, 2013: 76). Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua. Jadi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran orangtua di rumah.

Praktik pembelajaran yang dilakukan dari rumah pada masa pandemi Covid-19 menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam belajar. Komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam pembelajaran di masa

pandemi Covid-19. Guru tidak bisa memantau anak dalam belajar jika tidak ada informasi dari orang tua.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 dan upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di MI Al Mahdy Sindangsari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru saat jam pembelajaran. Responden pada kegiatan wawancara yaitu Kepala Sekolah, Guru, peserta didik dan Orang Tua Peserta didik. Wawancara secara langsung dilakukan setelah sebelumnya responden menjawab pertanyaan yang dilakukan melalui google form. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data-data dokumen terkait pembelajaran daring yang selama ini dilakukan di sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif melalui langkah-langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk., 2014). Keempat langkah tersebut tidak berurutan bisa dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pandemi kegiatan pembelajaran di MI Al Mahdy terdapat kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik seperti apel pagi dan sholat Duha berjamaah. Guru MI Al Mahdy menyatakan “sebelum pandemi kami melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter seperti apel pagi dan sholat duha berjamaah”. Setelah pandemi otomatis pembiasaan tersebut tidak dilakukan secara bersama-sama di sekolah.

Sebagian besar kegiatan pembelajaran selama masa pandemi di MI Al Mahdy dilakukan secara daring. Guru menggunakan gawai dan aplikasi Whatsapp dalam melaksanakan pembelajaran. Salah seorang guru menyatakan “saya biasa mengirimkan materi pembelajaran melalui *Whatsapp group* dalam bentuk video ataupun modul dan disertai dengan tugas yang harus dikerjakan”.

Pembelajaran menggunakan gawai melalui aplikasi Whatsapp ini terkendala karena tidak semua peserta didik dan orang tua mempunyai gawai. Salah seorang guru menyatakan “beberapa orang tua kurang mampu serta tidak semua mempunyai gawai dan selalu mempunyai kuota”.

Pembelajaran daring menggunakan whatsapp menurut Daheri, dkk., (2020) cenderung tidak efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian melihat situasi dan kondisi di MI Al Mahdy pembelajaran menggunakan bantuan whatsapp sangat membantu proses pembelajaran. Perlu ada evaluasi menyeluruh terhadap pembelajaran daring saat ini (Daheri, dkk., 2020). Evaluasi dilakukan agar pendidikan tidak dikorbankan dengan alasan mengutamakan kesehatan. Pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan perlu dipertimbangkan untuk dilakukan, mengingat pandemi Covid-19 belum diketahui kapan akan berakhir.

Tidak semua orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar di rumah secara intensif. Kesibukan orang tua menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. Salah seorang guru menyatakan “beberapa orang tua berusaha membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak belajar”. Orang tua harus aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengontrol kegiatan anak belajar di rumah (Chusna & Utami, 2020). Pada praktiknya tidak semua orang tua dapat kebersamaian putra-putrinya belajar di rumah karena orang tua juga bekerja.

Pendampingan yang baik dari orang tua saat pembelajaran daring juga mendukung peran guru sebagai fasilitator. Guru merencanakan dan memberikan materi yang mudah dilakukan oleh siswa dan tidak merepotkan orang tua dalam membantu anak belajar. Hal ini sesuai prinsip guru sebagai fasilitator yang dikemukakan Sanjaya, (2011: 282) yaitu memberikan pelayanan yang memudahkan peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah berjalan di MI Al Mahdy seperti dijelaskan di atas diminimalisir melalui beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pembuatan buku kendali belajar dari rumah atau jurnal belajar dari rumah yang harus diisi setiap hari dan dikumpulkan ke sekolah setiap satu minggu sekali. Buku kendali/jurnal belajar ini membantu guru untuk memantau kegiatan dan tugas sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Kegiatan yang kedua adalah waktu pengumpulan tugas yang fleksibel. Selama pandemi pembelajaran dari rumah di MI Al-Mahdy peserta didik dapat mengumpulkan tugas tidak pada hari itu juga. Tugas bisa dikumpulkan/dilaporkan pada hari berikutnya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Pengumpulan tugas dengan waktu yang fleksibel ini ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik yang tidak mempunyai gawai. Karena tidak mempunyai gawai peserta didik tidak bisa mengumpulkan/melaporkan secara langsung tugas/kegiatan belajar dari rumah kepada guru di hari yang sama.

Mengacu pada jenis pembelajaran daring *synchronous* dan *asynchronous* (Hartanto, 2016) kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Al-Mahdy termasuk pada kegiatan pembelajaran daring *asynchronous*. Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi oleh guru dan pengumpulan tugas oleh peserta didik tidak dilakukan dalam waktu bersamaan.

Kegiatan yang ketiga adalah kunjungan ke rumah peserta didik. Peserta

didik yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas selama kurang lebih 1 bulan akan dikunjungi oleh guru untuk memberikan pembimbingan dan motivasi agar anak mau belajar dan mengumpulkan tugas. Salah seorang guru menyampaikan “ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas selama 1 bulan, kemudian kita datang orang tuanya. Orang tua tidak tahu anaknya harus mengumpulkan tugas karena sibuk bekerja”. Guru memberikan penjelasan kepada orang tua tentang kegiatan belajar di rumah selama pandemi. Guru melakukan koordinasi dengan orang tua agar orang tua mendukung kegiatan belajar dari rumah. Guru mengedukasi orang tua agar orang tua mau menyempatkan waktunya untuk mendampingi anak belajar.

Sedikitnya orang tua yang bisa mendampingi anaknya belajar dari rumah menyebabkan pembelajaran daring yang dilakukan menjadi kurang optimal. Pembelajaran daring di rumah dapat dilakukan secara optimal jika guru dan orang tua dapat bekerjasama dengan baik. Pendampingan orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam penyampaian materi, menyelesaikan tugas dan membantu dalam setiap kesulitan yang dialami anak selama pembelajaran daring (Chusna & Utami, 2020).

#### **KESIMPULAN**

Pembelajaran daring Di MI Al Mahdy selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan bantuan gawai dengan aplikasi Whatsapp. Jenis pembelajaran daring yang diterapkan termasuk pada jenis pembelajaran daring *asynchronous*. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Al Mahdy dilakukan melalui buku kendali belajar di rumah, waktu pengumpulan tugas yang fleksibel, dan kunjungan ke rumah peserta didik untuk memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anak dan orang tua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewantara, K. H. (2013). *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta: UST Press.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Bandung: Diva Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3 ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Jurnal basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4>

4.460

- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana.
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin. (2020). Analisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sd negeri karangrena 03. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 19–27.